

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah baca atau yang dikenal dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) tidak hanya menjadi ruang untuk membaca, tetapi juga dapat menjadi tempat berdiskusi dan berbagi pengetahuan, membagikan pengalaman serta ide-ide, meningkatkan kemampuan berpikir komunikasi serta memberikan informasi bagi masyarakat (Misriyani dan Mulyono, 2019). TBM dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat di dalam masyarakat seperti mereka yang memiliki anak atau yang memiliki keterbatasan finansial, karena TBM menyediakan layanan seperti bahan bacaan dan fasilitas lainnya (Agustiani, 2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerjemahkan TBM dalam buku *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan TBM Rintisan Tahun 2013*, TBM adalah sebuah tempat yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menyediakan akses layanan bahan bacaan yang layak bagi masyarakat sekitar, yang bertujuan untuk menumbuhkan-kembangkan minat membaca guna mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2013). TBM berfungsi sebagai tempat belajar, mengembangkan kegemaran membaca, menyediakan bahan bacaan kepada masyarakat, dan memperkenalkan kegiatan baru di TBM. Sebagai lembaga yang mengedepankan budaya membaca yang disukai masyarakat, TBM tidak hanya menjadi pusat membaca yang menyediakan bahan bacaan berupa buku, namun juga memiliki program kreatif yang sesuai dengan minat dan keterampilan masyarakat. Untuk mengetahui perannya, TBM harus terus memperbaharui kegiatannya, TBM perlu melaksanakan program tersebut secara rutin dan konsisten untuk kepentingan masyarakat (Winoto, 2019).

Salah satu TBM yang mengadakan beberapa program kreatif adalah Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) yang terletak di Jalan Kusuma Bhakti, Jorong Aro Kandikir, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) telah memperoleh sertifikat akreditasi Pusat Informasi Sahabat Anak (PISA) tingkat Pratama dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada akhir Desember 2023. Pencapaian ini menjadikan RBAN sebagai satu-satunya TBM di Sumatera Barat yang terakreditasi PISA, sejajar dengan enam perpustakaan daerah lainnya di provinsi tersebut. Informasi ini disampaikan oleh pendiri RBAN, Sry Eka Handayani, M.Pd, dan dilaporkan oleh InfoPublik pada 3 Februari 2024. Sertifikasi PISA bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak anak atas informasi yang layak bagi mereka, dan dengan adanya RBAN, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya tersebut (InfoPublik, 2024).

RBAN turut aktif dalam mengadakan berbagai program, seperti membawakan buku-buku ke masyarakat di taman kota agar bisa dibaca oleh pengunjung (*Go Send Buku*), bimbingan belajar gratis Senin hingga Sabtu (*Bimbel Grasetu*), penampilan minat bakat dan sastra (*Pena Basastra*), mendatangkan tim ahli (*Menang Tali*), belajar bahasa Inggris bersama relawan rumah baca (*English Club*), belajar komputer gratis (*B-Komtis*), dan program-program lainnya. Dari beberapa program kreatif Rumah Baca Anak Nagari, peneliti memilih program belajar komputer gratis yang diadakan oleh RBAN, karena program ini memiliki relevansi paling erat dengan pengembangan kompetensi literasi digital peserta. Program lain, seperti *Go Send Buku*, *Bimbel Grasetu*, *Pena Basastra*, *Menang Tali*, dan *English Club*, lebih menitikberatkan pada literasi tradisional, penguatan akademik, minat bakat, maupun kemampuan bahasa asing. Sementara itu, B-Komtis secara langsung mengajarkan keterampilan teknologi digital yang menjadi fondasi literasi digital, mulai dari penggunaan perangkat komputer hingga pemanfaatan internet secara aman dan produktif.

Sebagai Taman Bacaan Masyarakat, RBAN tidak hanya menyediakan fasilitas ruang baca saja, tetapi juga berperan dalam meningkatkan literasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka (Agustiani, 2021). Dalam pengertian modern, literasi mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, melek digital dan berbagai upaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Kemampuan ini yang kelak akan menjadi bekal pada anak untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Deiniatur, 2019). Dalam hal ini, literasi memungkinkan individu untuk mengakses dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kapasitas untuk mengenali, menilai, menemukan, menganalisis, menghasilkan secara efisien dan terorganisir, menggunakan dan menyebarkan pengetahuan untuk mengatasi berbagai masalah. Untuk itu, literasi berkembang pada berbagai aspek kehidupan termasuk dalam aspek kemajuan teknologi digital.

Literasi digital menekankan kemampuan untuk menggunakan teknologi dan internet untuk menemukan, mengelola, dan berbagi informasi. Ini mencakup keterampilan teknis, seperti penggunaan perangkat lunak dan aplikasi, serta pemahaman tentang etika dan keamanan online (Restianty, 2018), juga dapat berupa kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan berkomunikasi melalui informasi yang tersedia dalam format digital. Ini mencakup berbagai keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teknologi dan informasi di dunia digital.

Tidak hanya melibatkan pemahaman tentang cara menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis terhadap informasi yang ditemukan secara online (Dinata, 2021). Literasi digital sangat penting di era informasi saat ini, dimana teknologi, dan pekerjaan. Kompetensi literasi digital dapat membantu menangani informasi dari berbagai sumber digital yang terus berkembang, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ditandai dengan munculnya internet, internet pada akhirnya menyebabkan ledakan informasi yang memungkinkan untuk

menghubungkan informasi dari berbagai belahan bumi sehingga penyebaran informasi dapat mudah dan cepat dilakukan.

Menurut laporan yang disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) mengenai tingkat literasi digital di Indonesia, Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) tercatat sebesar 43,34. Di wilayah Sumatera Barat, tingkat digitalisasi masyarakat menempati peringkat ke-10 terbaik di Indonesia, mencerminkan kemajuan dalam kompetensi dan keterampilan digital masyarakat. Namun, pertumbuhan ini menunjukkan stabilitas yang lebih lambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun memiliki kemajuan, masih ada beberapa tantangan dan area yang masih perlu ditingkatkan literasi digitalnya (Kominfo, 2024). Oleh karena itu, meneliti kompetensi literasi digital dalam program B-Komtis menjadi lebih urgen dibandingkan meneliti aspek-aspek lain, sebab literasi digital masih relatif baru dalam kajian literasi masyarakat dan memiliki kontribusi strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era digital (Restianty, 2018).

Terdapat beberapa kegiatan sederhana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat literasi digital, hal ini dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa, baik itu orang tua maupun guru pra sekolah. Untuk itu, kemampuan literasi digital perlu ditingkatkan dengan kehadiran bimbingan yang menarik dan menyenangkan (Renaningtias, Sari, & Putri, 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi digital adalah dengan adanya bimbingan belajar komputer gratis seperti yang diadakan oleh Rumah Baca Anak Nagari. Dilihat dari nama programnya B-Komtis yaitu belajar komputer gratis, program ini diadakan secara sukarela oleh Rumah Baca Anak Nagari. Belajar Komputer Gratis sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, dalam hal ini dapat membantu orang tua untuk memberikan pendidikan tambahan kepada anaknya secara efektif tanpa perlu beban biaya tambahan.

Dalam B-Komtis tersebut, tidak hanya diajarkan mengenai menggunakan komputer saja, tetapi juga dibimbing bagaimana menggunakan internet yang baik dan

menerima informasi dengan teliti. Kemampuan mengenali hoaks dan pemahaman tentang keamanan digital sangat diperhatikan, mengingat banyaknya masyarakat yang masih rentan terhadap informasi yang salah dan ancaman siber (Parulian, Pratiwi, & Yustina, 2021). RBAN saat ini memiliki empat perangkat komputer dan tiga laptop milik pengurus yang digunakan dalam penyelenggaraan kelas komputer. Karena keterbatasan perangkat, sering kali satu perangkat digunakan oleh dua peserta secara bergantian saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, menurut Bapak Hasan Achri Harahap selaku pengajar program B-Komtis, para peserta tetap menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti program belajar komputer gratis ini. Bahkan, tidak jarang beberapa peserta membawa laptop pribadi dari rumah agar dapat mengikuti pembelajaran secara lebih efektif. Pernyataan ini disampaikan oleh beliau dalam wawancara yang dilakukan pada bulan Desember 2024.

Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kompetensi literasi digital peserta program belajar komputer gratis yang diadakan oleh Rumah Baca Anak Nagari, dengan judul penelitian **“Kompetensi Literasi Digital Peserta Program B-Komtis (Belajar Komputer Gratis) di Rumah Baca Anak Nagari (RBAN).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi literasi digital peserta pada program B-Komtis (Belajar Komputer Gratis) yang diselenggarakan di Rumah Baca Anak Nagari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan kompetensi literasi digital peserta program B-Komtis (Belajar Komputer Gratis) di Rumah Baca Anak Nagari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam evaluasi kualitas program B-Komtis terhadap kompetensi literasi digital peserta program Rumah Baca Anak Nagari sehingga dapat menambah wawasan terkait kualitas program di RBAN.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program di Rumah Baca Anak Nagari terutama program B-Komtis.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

